BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang. Salah satunya dipengaruhi perusahaan-perusahaan yang berkembang di Indonesia. Perusahaan tersebut tersusun dari perusahaan besar, sedang, kecil maupun mikro. Salah satu sektor perusahaan yang menjadi perhatian pemerintah yaitu perusahaan sedang, kecil dan mikro yang biasa disebut dengan UMKM (Ramadhani dkk, 2018). Saat ini UMKM berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2011) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dan hanya 0,01% saja merupakan usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan (Frima dan Sarmiadi, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia harus berjuang meningkatkan kapasitas dan kualitasnya agar dapat bersaing di era global di tengah tantangan Program Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing secara internasional, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, termasuk tersedianya kebijakan yang berpihak pada pengembangan UMKM (IAI, 2016).

Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku bisnis UMKM antara lain adalah mengenai pemasaran produk, teknologi,

pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan (Nurhayati dan Martika, 2015). Dijelaskan bahwa lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya : keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi, selain itu kurangnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya kamauan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah nasional untuk berorientasi global (Susilawati dkk, 2017).

Menurut Sitorus (2017) kegiatan suatu bisnis jangkanya untuk bertahun-tahun tidak hanya untuk jangka waktu satu bulan atau satu tahun saja. Pelaku bisnis tidak mungkin dapat mengingat transaksi dalam beberapa waktu sekaligus, maka dalam pelaksanaan bisnis diperlukan pencatatan akuntansi. Kegunaan informasi akuntansi ini sangat bervariasi, mulai dari sebagai alat hitung menghitung, sumber informasi dan pengambilan keputusan.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat terlalu jelas. Namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Nurhayati dan Martika, 2015). Pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha diperlukan pengetahuan akuntansi secara baik pula oleh pelaku usaha. Dalam hal ini tingkat pendidikan pemilik dan pengalaman usaha sangat dibutuhkan dalam penggunaan informasi akuntansi (Listiorini dan Ika, 2018).

Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke Bank untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain pembukuan keuangan dan laporan yang baik, lamanya sebuah usaha telah berjalan juga turut menjadi pertimbangan pihak penanam modal dalam melakukan kerjasama (Susilawati dkk, 2017).

Permodalan masih menjadi kendala utama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Tengah untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Banyak UMKM yang kesulitan untuk mengakses fasilitas permodalan dari lembaga keuangan. Hal tersebut kerap menghambat potensi pengembangan kapasitas produksi. UMKM ini bisa meningkatkan kapasitasnya tapi dari sisi permodalan masih sering jadi kendala untuk UMKM, khususnya yang masih mikro atau baru memulai (Semarangpos.com).

Seiring berjalannya waktu UMKM di Kabupaten Kudus terus berkembang. Hal ini patut diapresiasi dan dapat dijadikan sebagian rujukan bagi warga lain yang ingin terjun di bidang UMKM. Produk yang dihasilkan beragam, mulai dari jenang, konveksi, tas, bordir, makanan, minuman, kerajinan logam, kerajinan bambu, tahu dan tempe hingga sepatu (Suara Merdeka).

Permasalahnnya yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM ini berada pada keterbatasan modal. Upaya peningkatan kualitas produk dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus mulai membuahkan hasil. Sudah

ada beberapa produk UMKM yang telah masuk ke ritel modern. Selain itu, masih ada banyak UMKM lain yang sedang proses persiapan masuk ritel modern dengan mempersiapkan produk sesuai kriteria dan standar peritel modern. Tak hanya soal standar, ada kendala yang cukup besar yang menghalangi para pelaku UMKM untuk masuk ke ritel modern, yaitu modal. Pasalnya, sistem yang diterapkan umumnya adalah konsinyasi. Modal untuk pelaku UMKM, terutama untuk skala mikro umumnya sangat terbatas. Oleh karena itu, UMKM tidak berani masuk, meskipun kualitas produknya sudah sesuai standar. Sistem konsinyasi ini mengharuskan pelaku UMKM memiliki modal berlipat. Padahal, umumnya usaha mikro hanya mampu sekali produksi kemudian langsung jual.

Pemilik UMKM bisa mendapatkan modal dengan mengajukan kredit ke bank, di kudus sendiri bank telah menerapkan KUR yaitu kredit usaha rakyat untuk membiayai usaha produktif mikro, kecil, dan menengah. Salah satu syarat pengajuan KUR di bank adalah usaha mengalami keuntungan dan tidak rugi, sehatnya usaha ini bisa dilihat dari laporan keuangan UMKM (Koran Muria).

Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dalam pemberian kredit atau pembiayaan UMKM, yang menjadi salah satu persyaratan adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang disediakan UMKM (Listiorini dkk, 2018). Namun, pemilik UMKM masih sangat terbatas pengetahuannya prosedur dan persyaratan untuk mendapatkan kredit jangka panjang maupun kredit modal kerja baik yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan. Laporan keuangan saat ini diperlukan sebagai syarat

pengajuan kredit. Laporan keuangan yang diminta oleh bank pemberi kredit menjadi sebuah informasi akuntansi yang berharga bagi kedua belah pihak. Bank membutuhkan laporan keuangan yang lengkap agar dapat mengetahui perkembangan usaha pemohon kredit, kredit sehingga dapat memutuskan permohonan pengajuan kredit (Frima dan Sarmiadi, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan tentang akuntansi. Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan dikembangkan (Listiorini dan Ika, 2018). Penelitian yang sudah dilakukan oleh Susilawati dkk (2017), Novianti dkk (2018), Ramadhani dkk (2018), Frima dan Sarmiadi (2018), Keristin (2018) serta Andriani dan Zuliyati (2015) menunjukkan hasil bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berbeda dengan penelitian Litiorini dan Ika (2018) dan Hendrawati (2017) menunjukkan hasil bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengguaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu ukuran usaha. Ukuran usaha dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dapat menunjukan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Semakin besar skala

usaha maka dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang haus diambil perusahaan dimasa yang akan datang (Hendrawati, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati dkk (2018), Nurhayati dan Martika (2015) dan Keristin (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk (2018), Hendrawati (2017) serta Andriani dan Zuliyati (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu lama usaha. Lama usaha mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru mengoperasikan usahanya (Ramadhani, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati dkk (2017), Ramadhani dkk (2018) dan Keristin (2018) menunjukkan hasil bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berbeda dengan penelitian Novianti dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor keempat yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu masa memimpin perusahaan. Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Penelitian yang

dilakukan oleh Susilawati dkk (2017) dan Ramadhani dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa masa memimpin berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berbeda dengan penelitian Hendrawati (2017) dan Andriani dan Zuliyati (2015) mennjukkan hasil bahwa masa memimpin tidah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor kelima yang mempengaruhi penggunaan inforamsi akuntansi pada UMKM yaitu pengetahuan tentang akuntansi. Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017), Nurhayati dan Martika (2015), Linawati dan Restuti (2015) serta Hendrawati (2017) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, Susilawati dkk (2017) yang meneliti UMKM di Kecamatan Aikmel Lombok Timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Pertama, pada penelitian Susilawati dkk (2017) menggunakan empat variabel independen, sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu pengetahuan tentang akuntansi, alasan penambahan variabel tersebut karena dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Kegagalan manajemen dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi yang rendah sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Sitorus, 2017).

Kedua, pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel metode *simple random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Ketiga, penelitian Susilawati dkk (2017) menggunakan objek penelitian terdapat pada UMKM di Kecamatan Aikmel Lombok Timur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada UMKM di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul :

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kudus)"

1.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih fokus pada pokok permasalahan yang ada dan sesuai dengan sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini meneliti UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Koperasi Dan UKM Kabupaten Kudus.
2. Responden yang dijadikan sampel adalah pemilik/manajer UMKM.
3. Variabel Independen yang digunakan adalah jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan tentang akuntansi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi.

1.3. Rumusan Masalah

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kudus tiap tahun terhitung semakin bertambah, saat ini ada 14.800 unit UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus. Berdasarkan permasalahan yang terjadi adalah keterbatasan modal. Kendala yang di hadapi UMKM dikudus untuk dapat masuk ke ritel modern yaitu modal. Sistem yang diterapkan umumnya adalah konsinyasi. Sistem konsinyasi ini mengharuskan pelaku UMKM memiliki modal berlipat. Untuk bisa mendapatkan modal UMKM dapat mengajukan kredit ke bank, dikudus bank telah menerapkan KUR yaitu kredit usaha rakyat untuk membiayai usaha produktif mikro, krcil, dan menengah, sedangkan persyaratan pengajuan KUR di bank adalah UMKM harus menyertakan laporan keuangan dari usahanya tersebut, maka terdapat beberapa faktor yang nantinya dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan untuk UMKM yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, masa memimpin dan pengetahuan tentang akuntansi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan teori harapan. Teori harapan digunakan untuk membuktikan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh hasil yang diharapankan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, masa

memimpin perusahaan, dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penilitian ini, yaitu :

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan infomasi akuntansi pada UMKM.

2. Untuk pemilik/manajer UMKM

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan penggunaan informasi akuntansi bahwa terdapat pengaruh antara jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, masa memimpin, dan pengetahuan tentang akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan pihak lain guna menambah sumbangan pemikiran dan pengetahuan atau dapat digunakan sebagai bahan peneliti selanjutnya.